

Original Article

Penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) dan implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMAN 13 Pekanbaru

Waif Setioaji^{1*}, Elni Yakub², Khairiyah Khadijah³
Universitas Riau¹²³

*) Alamat korespondensi: Kampus Bina Widya, Simpang Baru Pekanbaru, 28293, Indonesia; E-mail: waif.setioaji4937@student.unri.ac.id, elni.yakub@lecturer.unri.ac.id, khairiyah.khadijah@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: 30/12/2022;
Revised: 27/09/2023;
Accepted: 22/10/2023;
Published: 31/10/2023.

How to cite:

Waif, S., Elni, Y. & Khairiyah, K. (2023). Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SMAN 13 Pekanbaru. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), pp. 100-107. DOI: 10.26539/terapeutik.721573



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Waif, S., Elni, Y. & Khairiyah, K. (s).

Abstract: *Pandemic Covid-19 has caused changes in learning and living systems. At the beginning of Covid, learning was carried out online and gradually shifted to face-to-face teaching (PTM). The occurrence of system changes will require time for students to adjust, because not all students have adjusted well. This research aims to determine the level of student adjustment to face-to-face learning (PTM) in terms of the aspects of emotional maturity, intellectual maturity, social maturity and responsibility. This research is a quantitative descriptive type of research. The population of this research is all students. The research sample consisted of 106 students and was determined using proportional stratified random sampling. The data collection technique for measuring aspects of self-adjustment uses a linkage scale questionnaire. Validity and reliability tests were carried out on 30 respondents. The Pearson Product Moment correlation technique with a value greater than 0.361 for each item was used to test the validity of the results, and Cronbach's alpha with a value of 0.834 was used to test the reliability. Frequency distribution and percentages were used in data analysis. The results of this research show that students' level of adjustment in the emotional maturity aspect is in the high category, in the intellectual maturity aspect it is in the high category, in the social maturity aspect it is in the medium category and in the responsibility aspect it is in the high category.*

Keywords: *Self-adjustment, Aspect of Self-adjustment*

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah menyebabkan berubahnya sistem pembelajaran dan kehidupan. Di awal terjadinya covid, pembelajaran dilaksanakan secara online dan berangsur-angsur beralih ke pengajaran tatap muka (PTM). Terjadinya perubahan sistem akan memerlukan waktu untuk siswa dapat menyesuaikan dirinya, karena siswa tidak semuanya memiliki penyesuaian diri yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) di tinjau dari aspek kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa. Sampel penelitian berjumlah 106 siswa dan ditentukan secara proporsional stratified random sampling. Teknik pengumpulan data untuk mengukur aspek Penyesuaian diri menggunakan kuesioner linkage scale. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai lebih besar dari 0,361 untuk setiap item digunakan untuk uji validitas hasil, dan Cronbach's alpha dengan nilai 0,834 digunakan untuk uji reliabilitas. Distribusi frekuensi dan persentase digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat penyesuaian diri siswa pada aspek kematangan emosional berada pada kategori tinggi, pada aspek kematangan intelektual berada pada kategori tinggi, pada aspek kematangan sosial berada pada kategori sedang dan pada aspek tanggung jawab berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Aspek Penyesuaian Diri

Pendahuluan

Covid-19 menyebabkan pembelajaran di Indonesia yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring baik SD, SMP, SMA maupun Perguruan tinggi. Menurut Habibah et al

(2020) menjelaskan bahwa salah satu opsi agar proses belajar menjadi lebih efektif adalah dengan mempergunakan teknologi untuk sarana pembelajaran, contoh *Google Classroom*, *Apk Youtube*, *Apk WhatsApp*, *Apk Edmodo*, *Apk Zoom* dan *Apk* lainnya.

Perubahan yang terjadi mengharuskan siswa menyesuaikan diri dengan beberapa hal baru yang ada, menurut penelitian Basar (2021) pembelajaran daring Berdampak pada pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik saat mereka menyerap dan menanggapi materi. Oleh karena itu, pembelajaran online tidak selalu efektif karena sarana dan prasarana masih belum mampu mendukung penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Selain faktor-faktor tersebut, sifat siswa dan lingkungan belajar juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran daring.

Siswa yang tidak dapat beradaptasi dengan baik akan sulit mengikuti pembelajaran daring, yang dimana siswa akan merasa pembelajaran daring menyulitkan dan penyampaian materi akan terasa lebih sulit untuk di pahami. Sejalan dengan penelitian Fadilla et al (2021) yaitu Siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar, sulit memahami materi pelajaran, dan kurang menguasai pelajaran. Hal ini akan berdampak pada psikologi siswa dimana siswa mengalami ketakutan dan perasaan tertekan dalam menghadapi pembelajaran daring sejalan dengan penelitian Nurkholis (2020) Mengklarifikasi dampak pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terhadap dampak psikologis seperti kecemasan atau ketakutan berlebihan yang berujung pada perasaan depresi, stres dan kecemasan.

Pengertian penyesuaian diri itu sendiri menurut Schneiders dalam (Desmita, 2017) Penyesuaian adalah proses dimana kita dapat mengelola kebutuhan internalnya, ketegangan, frustrasi dan konflik dengan tujuan mencapai keselarasan antara tuntutan lingkungan di mana mereka hidup dan tuntutan diri sendiri. Menurut Desmita (2017) Penyesuaian diri yang sehat dapat di lihat dari empat aspek kepribadian yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab. Dalam pandemi saat ini penyesuaian diri sangat penting untuk siswa agar siswa dapat memiliki keperibadian yang sehat.

Berdasarkan study pendahuluan pada bulan Desember 2020 saat PLP di SMAN 13 Pekanbaru, dengan menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik kepada 50 siswa, dapat di lihat permasalahan yang terbesar pada bidang belajar yaitu 44,46%, bidang karir 21,37%, bidang social 17,94% dan bidang pribadi 16,22%. Dengan demikian di ketahui permasalahan yang terbesar yang dialami siswa adalah pada bidang belajar dengan kuisoner yang banyak di isi siswa yaitu semangat belajar menurun dan siswa merasa sulit mencari sumber belajar sendiri.

Banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran online sehingga kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dinilai menurun di masa Corona. Dalam artikel yang dipublikasikan secara daring di Kemdikbud.go.id, pemerintah menerbitkan kebijakan tentang pelaksanaan pengajaran tatap muka (PTM) yang bisa di lakukan mulai Juli 2022. Syarat pengajaran tatap muka adalah bahwa sebagian besar sekolah telah melengkapi fasilitas kesehatan dengan PTM dan menetapkan protokol kesehatan dan imunisasi dengan angka di atas 80% bahkan 100%. Demikian juga vaksinasi lansia di sekitar sekolah harus digalakkan agar cakupan vaksinasi di atas 60%. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan 100% PTM.

Fenomena tersebut disikapi peneliti untuk mengetahui tingkatan penyesuaian diri siswa pada waktu pembelajaran tatap muka (PTM), yang dimana saat pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan system pembelajaran online, hal ini dapat terlihat dari hasil angket kebutuhan peserta didik masih banyak murid yang mengalami penurunan semangat belajar dan siswa sulit untuk memahami materi. Saat ini, siswa telah melalui siklus pembelajaran daring dan digantikan dengan pengajaran tatap muka (PTM). Butuh beberapa waktu bagi siswa untuk membiasakan diri dengan perubahan sistem ini, karena tidak semua siswa akan bereaksi dengan cara yang sama dalam menghadapi situasi tertentu, ada siswa yang mungkin dapat bereaksi tanpa adanya beban, tetapi siswa lain menganggap hal itu sebagai situasi yang membebani dan mengancam.

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat mengetahui tingkat penyesuaian diri pada pembelajaran tatap muka (PTM) pada siswa SMAN 13 Pekanbaru, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat program layanan BK yang sesuai

berdasarkan keadaan psikologis siswa pada masa pembelajaran tatap muka (PTM), dan memberikan layanan bimbingan konseling yang tepat pada murid untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam usaha menggapai prestasi belajar, baik dalam hal akademik maupun non akademik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa dengan jumlah 532 siswa. Sampel penelitian berjumlah 106 siswa yang di ambil menurut pendapat Arikunto (2010) yaitu sebesar 20% dari seluruh populasi. Teknik pengambilan sample menggunakan *proportionat stratified random sampling*. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner atau angket dengan skala pengukuran likert. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan kepada 30 responden. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis validitas item menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha Cronbach*.

Hasil dan Diskusi

1. Tingka penyesuaian diri siswa SMAN 13 Pekanbaru di tinjau dari aspek kematangan emosional.

Tabel 4.1 Aspek Kematangan Emosional

KEMATANGAN EMOSIONAL			
	Kategorisasi	Frequency	Percent
Valid	Sangat Tinggi	34	32.1%
	Tinggi	36	34.0%
	Sedang	29	27.4%
	Rendah	7	6.6%
	Sangat Rendah	0	0%
	Total	106	100.0

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel, dapat dilihat tingkat penyesuaian diri murid SMAN 13 Pekanbaru terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) pada aspek kematangan emosional berada pada kategori yang sangat tinggi sebesar 32% (34 orang), kategori tinggi sebesar 34% (36 orang), kategori sedang sebesar 27% (29 orang), kategori rendah sebesar 7% (7 orang), dan kategori sangat rendah 0% (0 orang). Dengan skor tertinggi dalam indikator "sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri" dengan item pertanyaan "saya bersyukur berkat yang saya miliki walaupun dalam keadaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas".

Tingkat penyesuaian diri siswa dalam pembelajaran tatap muka (PTM) di SMAN 13 Pekanbaru di lihat dari kematangan emosional siswa berada pada kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marimbuni et al (2017) Hasil analisis data penelitian menunjukkan secara keseluruhan kematangan emosional siswa berada dalam kategori tinggi. Menurut Nia Febbiyani Fitri dan Bunga Adelya (2017) Kematangan emosional yang tinggi adalah siswa yang sudah dapat mengontrol dirinya dengan baik, mampu mengekspresikan emosinya sesuai dengan situasi dan keadaan yang tepat sehingga memudahkan dalam penyesuaian dirinya. Kematangan emosional yang dimiliki siswa dapat menyesuaikan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sejalan

dengan penelitian Laia Bestari (2022) kematangan emosional siswa dengan penyesuaian diri siswa memiliki hubungan yang signifikan baik secara teori maupun secara hasil data penelitian atau dengan kata lain semakin tingkat kematangan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga tingkat penyesuaian diri siswa. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Desmita (2017) yaitu penyesuaian diri yang baik di tandai dengan kematangan emosional yang baik yang akan mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jadi siswa yang memiliki kematangan emosional yang tinggi berarti dapat memahami dan menanggapi suatu situasi dengan baik dan objektif dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan pembelajaran tatap muka (PTM)

2. Tingka penyesuaian diri siswa SMAN 13 Pekanbaru di tinjau dari aspek kematangan Intelektual.

Tabel 4.2 Aspek Kematangan Intelektual

KEMATANGAN INTELEKTUAL			
	Kategorisasi	Frequency	Percent
Valid	Sangat Tinggi	21	19.8%
	Tinggi	50	47.2%
	Sedang	32	30.2%
	Rendah	3	2.8%
	Sangat Rendah	0	0%
	Total	106	100.0

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel, dapat dilihat tingkat penyesuaian diri siswa SMAN 13 Pekanbaru terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) pada aspek kematangan intelektual berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 20% (21 orang), kategori tinggi sebesar 47% (50 orang), kategori sedang sebesar 30% (32 orang), katagori rendah sebesar 3% (3 orang), dan katagori sangat rendah 0% (0 orang). Dengan sekor tertinggi dalam indikator “kemampuan memahami orang lain dan keragamannya” dengan item pertanyaan “saya suka berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama/suku di masa pembelajaran tatap muka (PTM).

Tingkat penyesuaian diri siswa dalam pembelajaran tatap muka (PTM) di SMAN 13 Pekanbaru di Lihat Dari Kematangan intelektual siswa berada di kategori tinggi yaitu dapat dilihat dimana siswa tetap mau menggali bakat dan wawasannya dalam keadaan pembelajaran tatap muka (PTM) maupun online. Kematangan intelektual yang dimiliki siswa membantu siswa untuk mempelajari berbagai hal seperti dukungan untuk belajar dan juga minat siswa (Anjaryani & Edwina, 2020). Apabila dalam masa penyesuaian kebiasaan baru, siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya, termasuk lingkungan baru dan pembelajaran tatap muka (PTM) yang diterapkan di sekolah siswa akan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Sejalan dengan penelitian Rusdiyanti (2019) seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi mampu melakukan penyesuaian diri secara positif yaitu penyesuaian diri dengan menghadapi masalah secara langsung, penyesuaian diri dengan melakukan eksplorasi, penyasuaian diri dengan menggali kemampuan diri dan penyasuaian diri dengan perencanaan yang cermat. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Desmita (2017) seseorang yang memilikit tingkat kematangan intelektual di tandai dengan kemampuan individu dalam mencapai wawasan sendiri, mampu memahi orang lain, mampu dalam mengambil keputusan dan mau terbuka dalam mengenali lingkungan.

3. Tingka penyesuaian diri siswa SMAN 13 Pekanbaru di tinjau dari aspek kematangan sosial .

Tabel 4.3 Aspek Kematangan Sosial.

KEMATANGAN SOSIAL			
	Kategorisasi	Frequency	Percent
Valid	Sangat Tinggi	18	17.1%
	Tinggi	32	30.5%
	Sedang	41	39.0%
	Rendah	9	8.6%
	Sangat Rendah	5	4.8%
	Total	105	100.0%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel, dapat dilihat tingkat penyesuaian diri siswa SMAN 13 Pekanbaru terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) pada aspek Kematangan Sosial berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 17% (18 orang), kategori tinggi sebesar 30% (32 orang), kategori sedang sebesar 39% (41 orang), katagori rendah sebesar 9% (9 orang), dan katagori sangat rendah 5% (5 orang). Dengan sekor tertinggi dalam indikator “sikap toleransi” dengan item pertanyaan “saya tidak mau berbagi buku pelajaran dengan teman yang berbeda kelas”.

Tingkat penyesuaian diri siswa dalam pembelajaran tatap muka (PTM) di SMAN 13 Pekanbaru di lihat dari kematangan sosial siswa. Dari data tersebut di dapatkan bahwa kematangan sosial siswa SMAN 13 Pekanbaru berada pada kategori sedang dimana tercerminkan dengan masih banyak siswa yang enggan terlibat dengan partisipasi sosial dan masih rendahnya keakraban dalam pergaulan contohnya yaitu siswa malas dalam bekerja kelompok dengan temannya saat pembelajaran tatap muka (PTM) apalagi dengan jarak antar rumahnya jauh. Sejalan dengan penelitian Yasmita (2021) seserang berperilaku asosial tidak mengetahui apa yang di tuntutan oleh kelompok sosial sehingga membuat renggangnya hubungan pertemanan. Hal ini dapat terjadi karena terlalu lamanya siswa tidak berintraksi langsung dengan teman sekolahnya di karenakan pembelajaran online hal ini lah yang membuat siswa berperilaku asosial. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendah kematangan sosial siswa diantaranya faktor teman sebaya dan keluarga.

Factor teman sebaya sangat mempengaruhi penyesuaian diri karna selama pembelajaran online siswa jarang berintraksi dengan teman sebaya sehingga saat masa pembelajaran awal tatap muka (PTM) banyak siswa yang merasa canggung apa lagi dengan anak kelas 1 yang baru pertama kali memasuki masa SMA di hadapkan dengan siswa-siswa yang baru hal ini dapat memicu rendahnya kematangan sosial siswa. Karena itu hubungan teman sebaya sangat mempengaruhi tingkat penyesuaian diri pada siswa sejalan dengan penelitian Putri et al (2022) yaitu semakin tinggi dukungan sosial semakin mudah pula penyesuaian diri siswa dan semakin rendah dukungan teman sebaya semakin rendah pula penyesuaian dirinya. Sedangkan menurut Desmita (2017) Kematangan sosial siswa yang baik tergambar dari kemampuan berpartisipasi sosial, mampu bekerja sama, mampu memimpin, bertoleransi, dan akrab dalam pergaulan.

Faktor keluarga sangat lah penting dalam kematangan sosial anak karena dapat membantu anak agar anak mudah dalam menyesuaikan diri dengan realita masyarakat

baik dalam hal negatif maupun positif. Sejalan dengan penelitian Yasmita (2021) menjelaskan bahwa peran keluarga penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, keluarga yang memiliki waktu cukup banyak dalam aktivitas siswa di bandingkan dengan lingkungan lain merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam membentuk perilaku sosial. Bagaimana keluarga menjadi kontrol dan teladan yang baik dalam perilaku sosial siswa. Semua pola asuh yang di terapkan orang tua pasti berharap yang terbaik untuk anaknya, tetapi tidak semua orang tua memahami kemauan anak kebanyakan orang tua hanya mengandalkan keegoisan mereka tanpa mendiskusikan dengan anak hal inilah yang dapat memicu rendahnya kematangan sosila anak karena anak tidak dapat mengutarakan apa yang dia inginkan dengan baik sehingga terbawa ke lingkungan masyarakat dan sekolah.

4. Tingka penyesuaian diri siswa SMAN 13 Pekanbaru di tinjau dari aspek tanggung jawab.

Tabel 4.4 Aspek Tanggung Jawab.

TANGGUNG JAWAB			
	Kategorisasi	Frequency	Percent
Valid	Sangat Tinggi	20	18.9%
	Tinggi	49	46,2%
	Sedang	33	31.1%
	Rendah	4	3.8%
	Sangat Rendah	0	0%
	Total	105	100.0%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel, dapat dilihat tingkat penyesuaian diri siswa SMAN 13 Pekanbaru terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) pada aspek Tanggung Jawab berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 20% (21 orang), kategori tinggi sebesar 47% (50 orang), kategori sedang sebesar 30% (32 orang), katagori rendah sebesar 3% (3 orang), dan katagori sangat rendah 0% (0 orang). Dengan sekor tertinggi dalam indikator “melihat perilaku dalam segi konsekuensi atas dasar system nilai. dengan item pertanyaan “saya selalu mempertimbangkan apa yang pantas saya lakukan dan apa yang tidak pantas saya lakukan”.

Tingkat penyesuaiaan diri siswa dalam pembelajaran tatapmuka (PTM) di SMAN 13 Pekanbaru di lihat dari tanggung jawab siswa berada dilkategoriITinggi. Hal ini dapat terlihat dari siswa memiliki perilaku produktif dalam mengembangkan diri dan mampu melakukan rencana secara fleksibel, siswa yang dapat melakukan perencanaan secara fleksibel akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaiaan diri dengan keadaan yang di hadapinya hal ini dapat terlihat dari siswa mau mencari sumber belajar tambahan sendiri ketika tidak paham dengan materi yang di disampaikan guru saat pembelajaran tatap muka (PTM). Bersikap altruisme, empati dan bersahabat, sadar akan etika contohnya yaitu siswa berusaha menjaga pertemanan yang sudah terjalin walaupun harus mengikuti protokol kesehatan dan siswa mau membantu jika ada teman yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran saat pembelajaran tatp muka (PTM). Mengetahui konsekuensi perilaku, serta bertindak independen contohnya yaitu siswa selalu mempertimbangkan apa yang pantas siswa lakukan dan apa yang tidak pantas siswa lakukan dan siswa juga selalu mempertimbangkan akibat dari perkataan dan tindakannya terhadap orang lain. Sejalan dengan penelitian Hastuti (2018) siswa yang dapat merasakan kesulitan orang lain lebih giat belajar karena merasa harus siap sewaktu

waktu temannya bertanya. Hal ini yang akan meningkatkan kemampuan belajar dan penyesuaian diri siswa.

5. Implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan secara keseluruhan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 13 Pekanbaru pada kategori positif. Berdasarkan 4 aspek penyesuaian diri menunjukkan bahwa aspek kematangan emosional, kematangan intelektual dan tanggung jawab berada pada kategori tinggi sedangkan aspek kematangan sosial berada pada kategori rendah.

Menurut Fatimah (2010), upaya yang dapat mempercepat penyesuaian siswa terhadap sekolah terdiri dari (a) menciptakan lingkungan sekolah yang membuat siswa betah secara sosial, fisik, dan akademik, dan (b) menciptakan suasana. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk bersenang-senang, (c) berusaha memahami siswa secara utuh, serta prestasi belajar, aspek sosial dan pribadi, (d) menggunakan metode dan alat pengajaran yang mendorong semangat belajar, (e) menggunakan teknik penilaian yang dapat meningkatkan motivasi belajar, (f) mewujudkan ruang kelas yang sehat, (g) membuat tata tertib sekolah yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, (h) guru teladan dalam segala bidang pendidikan, (i) mewujudkan kerjasama dan saling pengertian dalam praktik pembelajaran kegiatan guru dalam pendidikan, (j) melaksanakan program penyuluhan dengan sebaik-baiknya.

Bagi siswa yang dinilai memiliki self-regulation yang tinggi, pelatih/fasilitator dapat memberikan penguatan kepada siswa untuk mempertahankannya. Bagi siswa yang termasuk dalam kategori sedang, sebaiknya pelatih/tutor memberikan berbagai materi untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan self-regulation mereka menjadi lebih baik.

Peran pengajar sangat penting untuk meningkatkan penyesuaian Diri siswa. Hasil penelitian Febriant (2011) menunjukkan bahwa layanan yang di berikan oleh konselor untuk mendukung adaptasi sekolah adalah layanan bimbingan informasi, konseling individu, mediasi dan distribusi, dan konseling kelompok yang dapat dilaksanakan oleh konselor. Selain itu, guru BK dapat membuat program materi yang berkaitan dengan temuan penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok pembahasan dalam penelitian ini penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) di SMAN 13 Pekanbaru pada aspek kematangan sosial berada pada kategori tinggi, pada aspek kematangan intelektual berada pada kategori tinggi, pada aspek tanggung jawab berada di kategori tinggi dan pada aspek kematangan sosial berada pada kategori sedang dan dapat di tingkatkan melalui layanan orientasi, informasi, konseling perorangan, penempatan dan penyaluran, dan bimbingan kelompok.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih banyak saya ucapkan bagi diri saya sendiri tentunya yang sudah berjuang hingga sampai di titik ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan penelitian ini. Terima kasih kepada pada guru di SMAN 13 Pekanbaru yang telah bersedia membantu saya ketika menjalankan penelitian di sekolah tersebut. Tak lupa, terima kasih para sahabat saya sudah menampung semua keluh kesah selama masa perkuliahan, dan semua kawan di Universitas Riau khususnya BK 2017 yang sudah berjuang bersama.

Daftar Rujukan

- Anjaryani, A. M., & Edwina, T. N. (2020, September). Penyesuaian Diri Pada Lingkungan Sekolah Sebagai Prediktor Motivasi Belajar Pada Siswa Asli Papua. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL MILLENEIAL 5.0 FAKULTAS PSIKOLOGI UMBY.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Febrianti. (2011). "Penyesuaian Diri Siswa terhadap Program Pembelajaran di Sekolah dan Peran Guru Pembimbing (Studi pada SMPN Kota Padang) (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Negeri Padang, Padang.
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30-39.
- Hastuti, D. D., Sutarna, M. P., & Sutopo, A. (2018). *Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling for All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 12-24.
- Marimbuni, M., Syahniar, S., & Ahmad, R. (2017). Kontribusi Konsep Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 165-175.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1).
- Putri, H. J. S., Rakhmawati, D., & Maulia, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X SMA Lab School PGRI Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4484-4488.
- Rusdayanti, I. G. A. D., & Setyani, I. G. A. P. W. (2019). Penyesuaian diri anak berbakat intelektual dengan pola asuh otoritarian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 389-399.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yasmita, D. (2021). Kematangan Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kabupaten Sijunjung. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 15-25.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
